
STRATEGI PENGEMBANGAN WILAYAH *HINTERLAND* KABUPATEN GRESIK

Linda Dwi Rohmadiani¹⁾ Frederikus RB Dede¹⁾

¹⁾Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Email: lindadwir@gmail.com

Abstrak

Interaksi wilayah Kecamatan Driyorejo paling banyak dilakukan kearah Kabupaten Sidoarjo dan Kota Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan wilayah hinterland dengan studi kasus Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik berdasarkan aspek arus penumbang sektor sosial ekonomi, kondisi wilayah serta kebijakan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Gresik Tahun 2010 – 2030. Metode penelitian menggunakan pendekatan studi kasus dengan teknik analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan wilayah hiterland Kecamatan Driyorejo yaitu pembangunan sarana perdagangan jasa sebagai skala kota, pembangunan kawasan pergudangan yang terintegrasi dan berwawasan lingkungan, pengaturan pengembangan perumahan dan kapling lebih merata, peningkatan mutu pelayanan fasilitas perkotaan, pengembangan fasilitas kesehatan dan perguruan tinggi, pengembangan ruang terbuka hijau, pengembangan kawasan permukiman perkotaan berdasarkan daya dukung lingkungan dan kebutuhan serta peningkatan aksesibilitas.

Kata Kunci : *Interaksi Wilayah, Hinterland, Sosial Ekonomi, Pengembangan Wilayah*

Abstract

Interaction subdistrict most Driyorejo made towards Kabupaten Sidoarjo and Kota Surabaya. This study aimed to analyze the strategy of development of its hinterland with case studies Kecamatan Driyorejo of Kabupaten Gresik based on aspects of social and economic sectors passenger flow, conditions of the region and the policy Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Gresik in 2010 - 2030. The research method uses a case study approach to the SWOT analysis techniques. The result showed that the strategies for regional development hinterland Kecamatan Driyorejo namely the development of facilities to trade in services as the scale of the city, construction of warehouse area of integrated and environmentally sound, setting the development of housing and lots more evenly, improving service quality urban facilities, the development of health facilities and universities, development green open space, the development of urban settlement area by the carrying capacity of the environment and the needs and increase accessibility.

Keywords : *Interaction Area, Hinterland, Socio-Economic, Regional Development*

PENDAHULUAN

Kecamatan Driyorejo salah satu daerah perbatasan Kabupaten Gresik memiliki luas wilayah 5.129,72 Ha (4,31% dari luas wilayah Kabupaten Gresik) dengan kepadatan penduduk rendah pada tahun 2015 rata-rata 2,12 jiwa/ ha. Jumlah penduduk menurut kelompok terbesar adalah usia produktif 18-59 tahun sebesar 63%. Sebagian besar penduduk di wilayah ini bekerja di bidang sekunder (industri) yaitu sebesar 73%. Hal ini sesuai dengan arahan peruntukkan pemanfaatan ruang dalam Peraturan Daerah Kabupaten Gresik No. 8 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Gresik Tahun 2010-2030 menyatakan bahwa di Kecamatan Driyorejo diarahkan sebagai kawasan industri besar dan menengah dengan persebaran mengikuti jalan arteri primer (Jalan Bambe – Jalan Krikilan) dan kolektor primer (Jalan Tenaru). Namun perlu diperhatikan adalah adanya perubahan fungsi industri (pabrik) menjadi pergudangan semenjak adanya kenaikan Upah Minimum Regional Gresik pada tahun 2015 yang mempengaruhi tingkat hunian usaha ekonomi informal masyarakat (hasil wawancara dengan aparat Kecamatan Driyorejo).

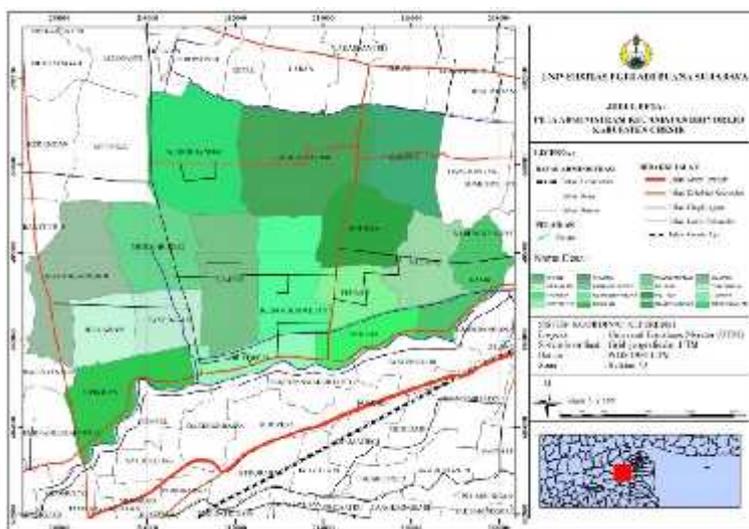
Berdasarkan penelitian Rohmadiani (2016) mengenai Keterkaitan *Hinterland* dan Pusat Kota menunjukkan bahwa keterkaitan atau interaksi antara Kecamatan Driyorejo dengan Kota Gresik hanya dibidang administrasi, seperti pengurusan Kartu Tanda Penduduk (KTP), Kartu Susunan Keluarga (KSK), Surat Iji Mengemudi (SIM) dan Surat Tanda Nomor Kendaraan (STNK). Hasil penelitian ini sesuai dengan interaksi wilayah menurut Bendavid dan Routelli (dalam

Suprpta, 2006) yang menyatakan bahwa salah satu jenis interaksi wilayah adalah keterkaitan dalam intruksional, dalam hal ini adalah keterkaitan administrasi publik.

Interaksi pelayanan sosial seperti sarana pendidikan, sarana kesehatan dan transportasi (Suprpta, 2006). Untuk pelayanan sarana pendidikan Perguruan Tinggi, masyarakat cenderung ke arah Kota Surabaya seperti UNESA, UNIPA Surabaya, UINSA, UNAIR, Universitas Hang Tuah. Pelayanan sarana kesehatan rumah sakit, masyarakat cenderung ke Kabupaten Sidoarjo seperti RS. Surya, RS. Siti Khodijah (Sepanjang), RS. Anwar Medika (Krian) dan sebagainya. Tingginya animo masyarakat menuju pusat dipengaruhi oleh adanya faktor penarik dari pusat berupa fasilitas-fasilitas social dan juga faktor pendorong dari daerah asal (Asfiyani, 2011). Berdasarkan permasalahan diatas, maka sangat diperlukan adanya penelitian tentang **Strategi Pengembangan Wilayah Kecamatan Driyorejo** berdasarkan arus penumpang sektor sosial dan ekonomi, kondisi wilayah dan kebijakan regional.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus dan teknik analisis SWOT. Studi kasus dilakukan di Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik yang merupakan daerah perbatasan antara Kabupaten Gresik – Kabupaten Sidoarjo (Kecamatan Taman) – Kota Surabaya (Kecamatan Lakarsantri dan Kecamatan Karangpilang) seperti yang dijabarkan pada gambar 1.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

Variabel yang digunakan yaitu: kondisi wilayah, kebijakan wilayah menurut Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Gresik dan strategi pengembangan wilayah. Metode pengumpulan data menggunakan teknik survei literatur berupa kebijakan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Gresik dan jurnal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Wilayah

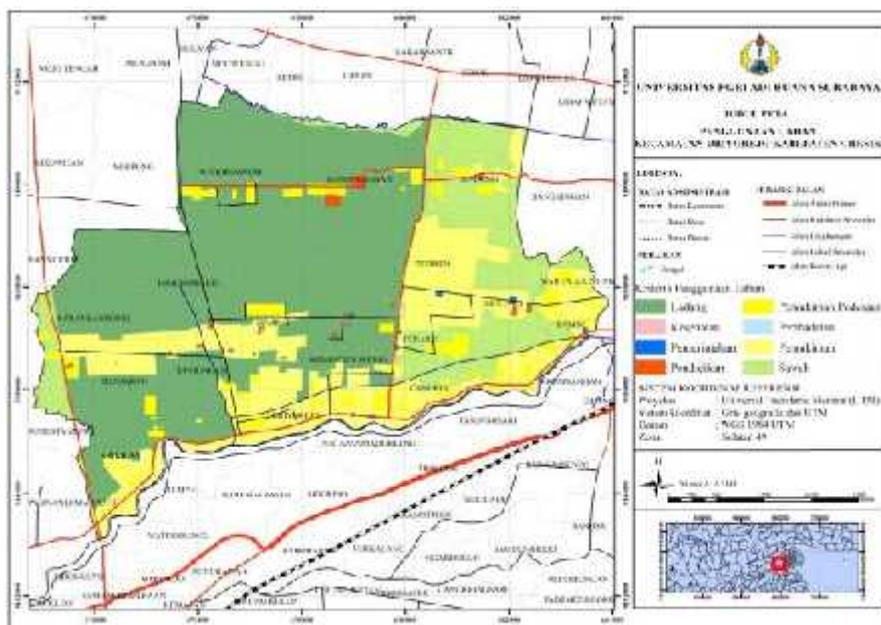
Jumlah penduduk Kecamatan Driyorejo tahun 2014 menurut BPS Kabupaten Gresik sebesar 108.907 jiwa dengan tingkat pertumbuhan penduduk pada tahun 2007-2014 rata-rata sebesar 3,1% per tahun. Wilayah terpadat di Kecamatan Driyorejo adalah Desa Driyorejo, Desa Petiken dan Desa Cangkir.

Ciri-ciri terjadinya interaksi keruangan menurut Sunartono (dalam Widodo, 2002) salah satunya adalah berubahnya fungsi lahan dari pertanian untuk perumahan dan industri serta beralhnya mata pencaharian penduduk dari sektor pertanian ke sektor industri dan jasa. Masyarakat di Kecamatan Driyorejo paling banyak bekerja di sektor industri dengan persentase 73% dan yang paling kecil adalah sektor konstruksi dan angkutan dengan persentase masing-masing 1%. Kondisi ini disebabkan karena wilayah tersebut dalam Peraturan Daerah Kabupaten Gresik No. 8 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Gresik Tahun 2010-2030

pasal 70 diperuntukkan untuk industri besar dan menengah.

Berdasarkan data Kecamatan Driyorejo Dalam Angka Tahun 2015, penggunaan lahan terbesar di wilayah penelitian adalah peruntukkan lahan pertanian baik tanah sawah maupun tanah kering sebesar 53% dan peruntukkan lahan terendah adalah lain-lain sebesar 5%. Penggunaan lain-lain seperti tanah kosong, lapangan olah raga, ruang terbuka hijau, kawasan lindung setempat dan sebagainya. Lahan pertanian terluas berada di Desa Karangandong 85% sedangkan wilayah terkecil berada di Desa Driyorejo dan Bambe.

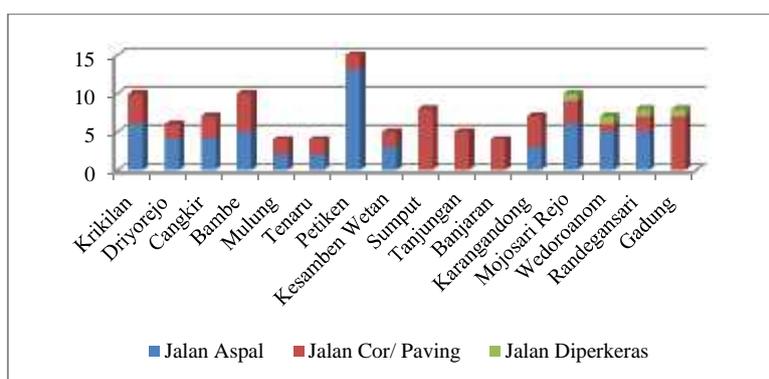
Sarana perkotaan yang tersedia di wilayah Kecamatan Driyorejo pada **Gambar 2** antara lain sarana pendidikan, sarana peribadatan dan sarana kesehatan yang tersebar merata di seluruh wilayah. Sarana pendidikan yang tersedia di wilayah penelitian terdiri dari SD atau MI Negeri dan Swasta sebanyak 32 unit, SMP atau MTs Negeri dan Swasta sebanyak 4 unit, SMA atau SMK Negeri dan Swasta sebanyak 9 unit dan Perguruan Tinggi sebanyak 1 unit. Sarana peribadatan tersedia masjid sebanyak 53 unit dan langgar sebanyak 270 unit dan gereja sebanyak 3 unit. Sarana kesehatan yang tersedia terdiri dari RSUD 1 unit, poliklinik 10 unit, puskesmas 2 unit, pustu 4 unit, praktek dokter 26 unit, praktek bidan 35 unit, poskesdes 3 unit, polindes 10 unit, posyandu 119 unit, apotik 9 unit dan toko obat 10 unit.



Gambar 2. Peta Penggunaan Lahan Tahun 2015

Sedangkan dari aspek aksesibilitas, Jaringan jalan di wilayah penelitian secara hirarki jalan terbagi atas jalan kolektor sekunder, jalan lokal sekunder dan jalan lingkungan. Jalan kolektor sekunder seperti Jalan Raya Karangandong, Jalan Raya Tenaru, Jalan Raya Bambe - Driyorejo dengan lebar jalan antara 5 – 9 m sedangkan menurut Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2006 Tentang Jalan minimal 9 m. Hirarki jalan lokal

sekunder seperti Jalan Desa Gadung – Bangkingan selebar 3 - 4 m dengan lebar menurut Peraturan sebesar 3,5 m. Kondisi ini menunjukkan masih terdapat jalan kolektor sekunder dan lokal sekunder yang mempunyai lebar kurang dari standar sehingga perlu adanya pelebaran jalan. Jenis perkerasan jalan di wilayah penelitian tahun 2014 dapat dilihat pada **Gambar 3**.



Gambar 3. Jenis Perkerasan Jalan Tahun 2014

2. Kebijakan

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Gresik No. 8 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Gresik Tahun 2010-2030, Kecamatan Driyorejo direncanakan sebagai:

1. Rencana Struktur Ruang: Sistem Pusat Pelayanan
Pasal 42
Pusat Pengembangan Kota (PPK) diarahkan salah satunya IKK Driyorejo. PPK Driyorejo didorong dan dipersiapkan sebagai kawasan pengembangan fasilitas pelayanan umum, industri, perdagangan dan jasa serta permukiman perkotaan.
Pasal 43
Pusat Pengembangan Lingkungan (PPL) diarahkan pada desa dengan dengan pusat permukiman yang berfungsi untuk melayani kegiatan antar desa. PPL Bambe, PPL Krikilan, PPL Sumpit, dan PPL Karangandong di Kecamatan Driyorejo.
2. Rencana Struktur Ruang: Sistem Jaringan Prasarana Wilayah
Pasal 47 ayat 8
Pengembangan jalan propinsi sebagai jalan kolektor primer yaitu batas Kabupaten Mojokerto – Driyorejo – batas Kota Surabaya.
Pasal 47 ayat 10

Pengembangan jalan kabupaten sebagai jalan kolektor primer yaitu Karang Andong – Kesamben Kulon – Mondoluku, Kedamean – Widoro Anom, Driyorejo – Lakarsantri, Randegansari – Widoro Anom, Randegansari – Bangkingan, Kesamben Wetan – Tanjungan, Kesamben Wetan – Bambe dan Karang Andong – Krikilan.

Pasal 49 ayat 2

Pembangunan Terminal tipe C di IKK Driyorejo.

Pasal 50

Arahan jaringan transportasi sungai berupa penyediaan angkutan bis air yang menghubungkan wilayah Kabupaten Sidoarjo - Kabupaten Gresik - Kota Surabaya di Kecamatan Driyorejo.

3. Rencana Pola Ruang: Kawasan Budidaya
Pasal 70 ayat 2

Kawasan peruntukan industri besar dan menengah meliputi kawasan di sepanjang jalan arteri primer dan kolektor primer yang menghubungkan Kabupaten Gresik dan Kabupaten Lamongan maupun Kabupaten Gresik dan Kota Surabaya, yang diarahkan di Kecamatan Kebomas, Kecamatan Gresik, Kecamatan Manyar, Kecamatan Ujung Pangkah, Kecamatan Panceng, Kecamatan Menganti, Kecamatan Kedamean, Kecamatan Wringinanom dan Kecamatan Driyorejo.

Pasal 70 ayat 5
 Arahan pengelolaan kawasan peruntukan industri meliputi: pengembangan kawasan peruntukan industri dilakukan dengan mempertimbangkan aspek ekologis; pengembangan kawasan peruntukan industri harus didukung oleh adanya jalur hijau sebagai penyangga antar fungsi kawasan; pengembangan kawasan peruntukan industri yang terletak pada sepanjang jalan arteri atau kolektor harus dilengkapi dengan frontage road untuk kelancaran aksesibilitas; pengembangan kegiatan industri harus didukung oleh sarana dan prasarana industri; pengelolaan kegiatan industri dilakukan dengan mempertimbangkan keterkaitan proses produksi mulai dari industri dasar/hulu dan industri hilir serta industri antara, yang dibentuk berdasarkan pertimbangan efisiensi biaya produksi, biaya keseimbangan lingkungan dan biaya aktifitas sosial dan setiap kegiatan industri harus dilengkapi dengan upaya pengelolaan terhadap kemungkinan adanya bencana industri.
 Pasal 72 ayat 3

Kawasan permukiman perkotaan sebagaimana dimaksud pada meliputi: permukiman perkotaan pada PPK diarahkan di seluruh IKK dan permukiman perkotaan pada kawasan yang terpengaruh perkembangan Kota Surabaya diarahkan di Kecamatan Driyorejo, Kecamatan Kedamean, Kecamatan Menganti, dan Kecamatan Cerme.

Pasal 72 ayat 4
 Arahan pengelolaan kawasan permukiman perkotaan meliputi: pengaturan perkembangan pembangunan permukiman perkotaan baru dan pengembangan permukiman perkotaan dengan memperhitungkan daya tampung perkembangan penduduk dan fasilitas atau prasarana yang dibutuhkan.

3. Strategi Pengembangan

Metode yang digunakan untuk mengidentifikasi strategi pengembangan wilayah dengan teknik analisis SWOT. Faktor internal dan Eksternal wilayah penelitian pada tabel 1. dan 2.

Tabel 1. Analisis Faktor Strategis Internal (IFAS)

No.	Faktor	Bobot	Nilai	Bobot x Nilai
KEKUATAN				
1	Lokasi strategis dikeliling jalan kolektor sekunder dan dilalui tol Surabaya – Mojokerto	0,3	2	0,2
2	Perbatasan antara Kabupaten Gresik, Kota Surabaya dan Kabupaten Sidoarjo	0,3	4	0,8
3	Tersedia sarana pendidikan mulai TK – SMA/ SMK baik swasta maupun negeri	0,2	2	0,4
4	Tersedia sarana perdagangan dan jasa mulai pasar desa, pasar kecamatan dan pertokoan	0,2	2	0,4
	Jumlah	1		3
KELEMAHAN				
1	30,89 km dengan jarak tempuh 54 menit dari pusat Kota Gresik dan aksesibilitas kurang baik	0,3	2	0,6
2	Topografi wilayah cenderung bergelombang	0,2	4	1,2
3	Banyak penduduk sementara (KTP Surabaya)	0,2	2	0,4
4	Belum tersedia rumah sakit dan perguruan tinggi	0,3	2	
	Jumlah	1		2,2

Tabel 2. Analisis Faktor Strategis Eksternal (EFAS)

No.	Faktor	Bobot	Nilai	Bobot x Nilai
PELUANG				
1	Fungsi utamanya sebagai Pusat Pelayanan Kota (PPK) Direncanakan sebagai kawasan pengembangan fasilitas pelayanan umum, industri, perdagangan dan jasa serta permukiman perkotaan (RTRW Kab. Gresik)	0,3	3	0,9
2	Kawasan penyangga Kota Surabaya di bidang industri dan perumahan skala besar (RTRW Kota Surabaya)	0,3	1	0,3
3	Kawasan penyangga Kota Surabaya di bidang industri dan perumahan skala besar (RTRW Kota Surabaya)	0,4	4	1,6

No.	Faktor Jumlah	Bobot 1	Nilai	Bobot x Nilai 2,8
ANCAMAN				
1	Kerusakan lingkungan akibat pengembangan pergudangan, perumahan skala besar	0,3	2	0,6
2	Kecenderungan pergerakan masyarakat ke arah Kabupaten Sidoarjo dan Kota Surabaya	0,3	2	0,6
3	Perubahan fungsi industri menjadi pergudangan akibat kenaikan UMR dan kebijakan pengembangan kawasan industri ke arah Kabupaten Lamongan dan Kabupaten Jombang	0,4	3	1,2
Jumlah		1		2,4

Total Internal = Kekuatan – Kelemahan
= 3 – 2,2 = 0,8

Total Eksternal = Kekuatan – Kelemahan
= 2,8 – 2,4 = 0,4

Dengan kondisi (0,8; 0,4) maka masuk Kuadran I yaitu *Expansion* atau mendukung strategi ofensif, maka strategi kebijakan pengembangan wilayah Kecamatan Driyorejo dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Strategi Pengembangan Wilayah Kecamatan Driyorejo

		S	W
Internal	O	1. Lokasi strategis dikelilingi jalan kolektor sekunder dan dilalui tol Surabaya – Mojokerto	1. 30,89 km dengan jarak tempuh 54 menit dari pusat Kota Gresik dan aksesibilitas kurang baik
		2. Perbatasan antara Kota Surabaya dan Kabupaten Sidoarjo	2. Topografi wilayah cenderung bergelombang
Eksternal	T	3. Tersedia sarana pendidikan mulai TK – SMA/ SMK baik swasta maupun negeri	3. Banyak penduduk sementara (KTP Surabaya)
		4. Tersedia sarana perdagangan dan jasa mulai pasar desa, pasar kecamatan dan pertokoan	4. Belum tersedia rumah sakit dan perguruan tinggi
O		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pembangunan sarana perdagangan jasa skala kota (1, 4) ▪ Pembangunan kawasan pergudangan yang terintegrasi dan berwawasan lingkungan (2,3) ▪ Pengaturan pengembangan perumahan dan kapling (3,2) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peningkatan kuantitas dan kualitas pelayanan fasilitas pelayanan umum, industri, perdagangan dan jasa serta permukiman perkotaan yang berkelanjutan (2,2) ▪ Pengembangan fasilitas kesehatan dan pendidikan (1,3,4)
T		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengembangan ruang terbuka hijau min 30% sebagai pengendali lingkungan (1,4) ▪ Pemerataan pembangunan kawasan permukiman(2,2) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengembangan kawasan permukiman perkotaan berdasarkan daya dukung lingkungan dan kebutuhan (1,2) ▪ Peningkatan aksesibilitas ke kota-kota sekitar (2,1)

KESIMPULAN

Kepadatan penduduk rendah dan penggunaan lahan didominasi lahan sawah dan tanah kering. Tersedia sarana perkotaan seperti sarana pendidikan mulai TK – SMA, sarana kesehatan mulai posyandu – rumah sakit tipe 1. Dilalui jalan kolektor sekunder dan tol Surabaya – Mojokerto.

Kecamatan Driyorejo diarahkan menjadi Pusat Pelayanan Kota (PPK) dengan kegiatan utamanya kawasan pengembangan fasilitas umum, industri, perdagangan jasa dan permukiman perkotaan.

Strategi pengembangan wilayah Kecamatan Driyorejo diarahkan untuk pembangunan sarana perdagangan jasa sebagai skala kota, pembangunan kawasan pergudangan yang terintegrasi dan berwawasan lingkungan,

pengaturan pengembangan perumahan dan kapling lebih merata, peningkatan mutu pelayanan fasilitas perkotaan, pengembangan fasilitas kesehatan dan perguruan tinggi, pengembangan ruang terbuka hijau, pengembangan kawasan permukiman perkotaan berdasarkan daya dukung lingkungan dan kebutuhan serta peningkatan aksesibilitas.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Camat dan masyarakat Kecamatan Driyorejo atas dukungannya kepada peneliti selama melakukan penelitian serta Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan yang telah mendanai penelitian ini melalui skim Penelitian Dosen Pemula.

DAFTAR PUSTAKA

- Asfiyani. 2011. *Analisis Peranan Pusat Pertumbuhan Terhadap Daerah Belakang (Hinterland) : Aplikasi Teori Interaksi (Studi Kasus Kota Malang dan SSWP II Kabupaten Malang)*. Tesis. Universitas Brawijaya Malang. <http://elibrary.ub.ac.id/handle/123456789/25153> diakses tanggal 17 Februari 2017
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Kecamatan Driyorejo Dalam Angka Tahun 2015*. Pemerintah Kabupaten Gresik.
- Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah. 2011. *Peraturan Daerah Kabupaten Gresik No. 8 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Gresik Tahun 2010-2030*. Pemerintah Daerah Kabupaten Gresik.
- Rohmadiani, Linda Dwi dan Agung Ramayadnya. 2016. *Identifikasi Keterkaitan Hinterland dengan Pusat Kota*. Prosiding Temu Ilmiah IPLBI 2016. <http://temuilmiah.iplbi.or.id/prosiding-temu-ilmiah-iplbi-2016>
- Rondinelli, Dennis A. 1985 *Applied Methods of Regional Analysis : The Spatial Dimensions of Development Policy*. London Westview Press.
- Suprpta. 2006. *Ketergantungan Wilayah Kecamatan Mranggen Terhadap Kota Semarang*. Tesis Tidak Dipublikasikan. Universitas Diponegoro Semarang.
- Widodo. 2002. *Interaksi Kecamatan di Wilayah Pinggiran Metropolitan Dengan Kota Induknya (Studi kasus Kecamatan Kaliwungu dan Kecamatan Boja dengan Kota Semarang)*. Kolokium tidak diterbitkan, Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang.